

## ANALISIS FRAMING MEDIA ONLINE MENGENAI PEMBERITAAN DEKLARASI BENY WENDA

Hendrik Vallen Ayomi

Dosen Ilmu Komunikasi Universitas Sain dan Teknologi Jayapura  
Email : vvalen34@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana media online memberitakan serta memberikan penekanan pada pemberitaan mengenai deklarasi Beny Wenda sebagai presiden sementara Papua Barat pada tanggal 1 Desember 2020. Media online yang diteliti ialah detik.com dan Tempo.co. Waktu pemberitaan yaitu tanggal 2 desember 2020 atau satu hari setelah peristiwa tersebut terjadi. Dengan jumlah pemberitaan sebanyak lima berita. Analisis framing dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Roberth N. Entman yang menekankan pada empat aspek framing yaitu *define problems, diagnose causes, make moral judgement, treatment recomendation*. Sedangkan metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini ialah bahwa dalam pemberitaan deklarasi Benny Wenda sebagai Presiden sementara Papua Barat yang diberitakan oleh detik.com dan Tempo.co pada dasarnya memiliki aspek framing yang sama.

**Kata kunci** : Framing, Media , Online, Beny Wenda

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini sangat membantu dalam penyebaran informasi yang seluas-luasnya kepada masyarakat. Kondisi yang awalnya sangat konvensional dan begitu terbatas, berubah menjadi terbuka dan cakupannya sangat luas. Kebutuhan masyarakat dalam mengakses informasi secara daring merupakan peluang yang baik, bagi industri media massa untuk mengikuti tren tersebut dalam menghadirkan informasi.

Dalam masyarakat informasi, ketika era dan tren media baru berkembang, di belahan dunia manapun, ratusan atau bahkan ribuan kelompok komunitas, jaringan dukungan sosial, pekerja sosial, atau pun organisasi pemerintah telah memanfaatkan jaringan komunikasi internet untuk berbagai kepentingan. Dari kaum buruh, petani, karyawan, militer, politisi, ekonom, muda atau pun tua, menyandarkan kepentingannya pada kemampuan teknologi informasi dalam kepentingan interaksinya. (Suparno dkk, 2016:87). Hal ini membuat media massa yang bersifat konvensional harus membenahi dirinya dan mengikuti arah perkembangan kecenderungan masyarakat yang sangat cepat dalam mengikuti perkembangan teknologi.

Media massa adalah saluran komunikasi yang sangat luas digunakan dan karenanya juga sangat berperan. Nyaris tak ada peristiwa penting yang menyangkut kepentingan publik yang luput dari pemberitaan media massa. Media massa hadir pada setiap peristiwa penting, mengamati, mencatat dan merekam, dan kemudian melaporkannya kepada publik dengan frame atau sudut pandang tertentu. Dari sini persepsi dan sikap khalayak dibentuk serta

mendasari tindakan dan pola-pola perilaku baik individu, kelompok, maupun organisasi (Pawito, 2009:10). Peristiwa yang tidak luput dari pemberitaan media massa baik cetak maupun online adalah deklarasi Benny Wenda sebagai Presiden sementara Papua Barat pada tanggal 1 desember 2020 di Inggris.

Aksi pimpinan United Liberation Movement for West Papua (ULMWP), Benny Wenda, mengumumkan pembentukan pemerintahan sementara Papua Barat membuat heboh. Pengumuman soal pemerintahan sementara Papua Barat ini disampaikan Benny Wenda di akun Twitter-nya, Selasa (1/12/2020). Benny Wenda memanfaatkan momen 1 Desember, yang diklaim Organisasi Papua Merdeka (OPM), sebagai hari kemerdekaan Papua Barat. *"Today, we announce the formation of our Provisional Government of #WestPapua. From today, December 1, 2020, we begin implementing our own constitution and reclaiming our sovereign land,"* tulis Benny Wenda.

Pernyataan itu menarik komentar banyak pihak, baik pemerintah, kepolisian, sampai pada politisi serta pihak-pihak terkait. Hal itu menjadi peristiwa yang tidak luput dari pemberitaan media-media di Indonesia. Hampir semua media online memberitakan deklarasi Benny Wenda tersebut. Berhubungan dengan isu yang diangkat juga sangat sensitif yaitu memisahkan diri dari NKRI. Oleh karena itu maka penelitian ini hendak melacak, bagaimana media online dalam hal ini detik.com dan tempo.co membingkai (framing) pemberitaan tersebut.

Dari sudut pandang komunikasi, esensi fungsi dan peran media terletak pada isi (content) yang secara terminologis sering disebut sebagai pesan (message). Isi media seringkali mencerminkan maksud dan tujuan dari pembuatnya. Sebagai pesan, ia tidak dapat dilepaskan dari proses produksi tentang bagaimana pesan dihasilkan dan disebarluaskan (Suparno dkk, 2016:52). Proses pemaknaan selalu melibatkan nilai-nilai tertentu sehingga mustahil berita merupakan pencerminan dari realitas. Realitas yang sama bisa jadi menghasilkan berita yang berbeda, karena ada cara melihat yang berbeda. Perbedaan antara realitas yang sesungguhnya dengan tidak dianggap salah, tetapi sebagai suatu kewajiban. Perbedaan pendekatan dalam memahami berita, mengakibatkan perbedaan pula dalam hal bagaimana hasil kerja seorang wartawan seharusnya dinilai. Berita yang kita baca pada dasarnya adalah hasil dari konstruksi kerja jurnalistik, bukan kaidah baku jurnalistik. Semua proses konstruksi (mulai dari memilih fakta, sumber, pemakaian kata, gambar, sampai penyunting) memberi andil bagaimana realitas tersebut hadir dihadapan khalayak (Eriyanto, 2002:26).

Frame itu pada akhirnya menentukan bagaimana realitas itu hadir di hadapan pembaca. Apa yang kita tahu tentang realitas sosial pada dasarnya tergantung pada bagaimana kita melakukan frame atas peristiwa itu yang memberikan pemahaman dan pemaknaan tertentu atas suatu peristiwa. Framing dapat mengakibatkan suatu peristiwa yang sama dapat menghasilkan berita yang secara radikal berbeda apabila wartawan mempunyai frame yang berbeda ketika melihat peristiwa tersebut dan menuliskan pandangannya dalam berita. Apa yang dilaporkan oleh media seringkali merupakan hasil dari pandangan mereka (predisposisi perseptuil) wartawan ketika melihat dan meliput peristiwa. Analisis framing membantu kita untuk mengetahui bagaimana realitas peristiwa yang sama itu dikemas secara berbeda oleh wartawan sehingga menghasilkan berita yang secara radikal berbeda (Eriyanto, 2002:82-83).

Cara pandang dan perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagaimana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak dibawa ke mana berita tersebut.

Akibatnya, hanya bagian tertentu saja yang lebih bermakna, lebih diperhatikan, dianggap penting dan lebih mengena dalam pikiran khalayak (Kriyantono, 2020:210-211). Berkenaan hal itu, maka menarik untuk melihat bagaimana detik.com dan tempo.co membingkai pemberitaan mengenai deklarasi Benny Wenda sebagai presiden sementara Papua Barat. Edisi 2 desember 2020 atau satu hari setelah deklarasi tersebut. Jumlah berita yang akan di analisis teksnya berjumlah delapan berita. Dengan menggunakan metode analisis framing Roberth N. Entman.

## KERANGKA TEORETIK

### 1. Analisis Framing.

Analisis framing adalah salah satu metode analisis media, seperti halnya analisis isi dan analisis semiotika. Tentu, media tidak hanya media massa, tetapi bisa juga media internal organisasi, buku atau website. (Kriyantono, 2020:210). Analisis framing secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau siapa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaiian tersebut tentu saja melalui proses konstruksi. Di sini realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu. Hasilnya, pemberitaan media pada sisi tertentu atau wawancara dengan orang-orang. Semua elemen tersebut tidak hanya bagian dari teknis jurnalistik, tetapi menandakan bagaimana peristiwa dimaknai dan ditampilkan. (Eriyanto, 2002:3).

Pada dasarnya framing adalah metode untuk melihat cara bercerita (*story telling*) media atas peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada “cara melihat” ini berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas. Analisis framing adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis framing dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media. Pusat perhatian analisis framing adalah pembentukan pesan dari teks. Framing, terutama, melihat bagaimana pesan atau peristiwa dikonstruksi oleh media. Bagaimana wartawan mengkonstruksi peristiwa dan menyajikannya kepada khalayak pembaca. (Eriyanto, 2002:10-11). Analisis framing digunakan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. (Sobur, 2001:162).

Jadi, analisis framing ini merupakan analisis untuk mengkaji pembingkaiian realitas (peristiwa, individu, kelompok) yang dilakukan media. Pembingkaiian tersebut merupakan proses konstruksi, yang artinya realitas dimaknai dan dikonstruksi dengan cara tertentu. Framing digunakan media untuk menonjolkan atau memberi penekanan aspek tertentu sesuai kepentingan media. Akibatnya, hanya bagian tertentu saja yang lebih bermakna, lebih diperhatikan, dianggap penting dan lebih mengena dalam pikiran khalayak (Kriyantono, 2020:210).

Ada beberapa model analisis framing yang umumnya dipakai diantaranya model dari Murray Edelman, Robert N. Entman, William A. Gamson & Andre Modigliani serta Zhongdan Pan & Gerald M. Kosicki. Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan model Framing Entman yang menekankan bagaimana menggambarkan realitas pada suatu proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. Framing milik Robert N. Entman ini dibagi menjadi empat elemen yaitu: *Define Problems* (pendefinisian masalah), yaitu

bagaimana suatu peristiwa dilihat sebagai apa, *Diagnose Causes* (memperkirakan penyebab masalah), memperkirakan masalah atau sumber dari masalah, *Make Moral Judgement* (membuat keputusan moral), nilai moral apa yang ingin disajikan dalam berita, *Treatment Recommendation* (menekankan penyelesaian), yaitu penyelesaian apa yang ingin ditawarkan untuk mengatasi konflik tersebut. (Eriyanto, 2002:188-189).

## 2. Media Massa (Online).

Media massa adalah media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat secara massal pula (Bugin, 2006:72). Media massa secara umum dapat dipahami sebagai seperangkat alat (teknologi) yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari komunikator kepada komunikan secara serempak pada waktu yang hampir bersamaan dan menjangkau masyarakat luas. Kata kunci memahami media massa ini adalah bahwa media massa itu merupakan alat atau medium (Hidayatullah, 2006:153). Secara sederhana yang dimaksud dengan media massa adalah seperangkat piranti komunikasi yang bekerja pada skala besar, menjangkau dan mencakup setiap orang dalam masyarakat. Media massa menunjuk pada sejumlah media komunikasi, yang karena perjalanan dan perkembangannya kini telah menjadi mapan dan akrab di dalam kehidupan seperti majalah, film, radio, televisi, rekaman musik, buku dan surat kabar cetak maupun online (Suparno dkk, 2016:30).

Pesan yang disebarakan melalui media massa bersifat umum (public) karena ditujukan kepada umum dan mengenai kepentingan umum. Jadi tidak ditujukan kepada perseorangan atau sekelompok orang tertentu. Hal itulah yang antara lain membedakan media massa dengan media nirmassa. Surat, telepon, telegram, dan teks misalnya, adalah media nirmassa, bukan media massa, karena ditujukan kepada orang tertentu. Dari keterangan tersebut jelas bahwa surat kabar cetak maupun online seperti Tempo.co, detik.com, radio dan televisi adalah media massa karena ditujukan kepada masyarakat umum dan pesan-pesan yang disebarakan mengenai kepentingan umum (Effendy 2006:23).

Kekuatan media massa dalam mengkonstruksikan dan mendekonstruksikan realitas terutama pada pemberitaan, di samping bentuk isi lain seperti tajuk (editorial), opini dan karikatur pada media cetak dan talk show pada media elektronik. Dalam pemberitaan, media massa biasanya memberikan prioritas liputan mengenai peristiwa ataupun isu tertentu dan mengabaikan yang lain (agenda *setting*). Disamping ini, media massa juga memberikan penekanan pada substansi persoalan tertentu berkenaan dengan peristiwa atau isu tertentu dan mengabaikan substansi persoalan lain (*framing*). Dengan cara ini media massa mengkonstruksi dan mendekonstruksi realitas (Pawito, 2009:104).

Media massa pada dasarnya adalah media diskusi publik tentang suatu masalah yang melibatkan tiga pihak: wartawan, sumber berita, khalayak. Ketiga pihak itu mendasarkan keterlibatannya pada peran sosial masing-masing dan hubungan diantara mereka terbentuk melalui operasionalisasi teks yang mereka konstruksikan. Pendekatan analisis framing memandang wacana berita sebagai semacam arena perang simbolik antara pihak-pihak yang berkepentingan dengan pokok persoalan wacana. Masing-masing pihak menyajikan perspektif untuk memberikan pemaknaan terhadap suatu persoalan agar diterima oleh khalayak (Eriyanto, 2002:195).

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang pemecahan masalahnya dengan menggunakan data empiris. Penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk memberi penjelasan-penjelasan (explanations), mengontrol gejala-gejala komunikasi, mengemukakan prediksi-prediksi, atau untuk menguji teori apapun, tetapi lebih dimaksudkan untuk mengemukakan gambaran dan/ atau pemahaman (understanding) mengenai bagaimana dan mengapa suatu gejala atau realitas komunikasi terjadi. (Pawito, 2007:35).

Pendekatan kualitatif berusaha menjelaskan realitas dengan menggunakan penjelasan deskriptif dalam bentuk kalimat (Pujileksono, 2015:35). Realitas yang dijelaskan ialah pemberitaan mengenai deklarasi deklarasi Benny Wenda dengan model analisis framing Roberth Entman yaitu *define problems* (pendefinisian masalah), *diagnose causes* (memperkirakan atau sumber masalah), *make moral judgement* (keputusan moral), *treatment recomendetion* (menekankan penyelesaian). Dengan objek penelitian yaitu pemberitaan pada edisi 2 desember 2020, di portal media online detik.com dan tempo.co.

Sumber data primer didapatkan dari lima teks pemberitaan detik.com dan tempo.co. Sedangkan data sekunder ialah beberapa literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data serta menemukan pola, menemukan apa yang penting dan memutuskan apa yang hendak disampaikan kepada orang lain (Pujileksono, 2015:151). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi teks media yang berfokus pada pemberitaan deklarasi Benny Wenda pada portal media online detik.com dan tempo.co.

## DISKUSI

Pemberitaan mengenai deklarasi Benny Wenda sebagai presiden sementara Papua Barat di portal berita media online pada tanggal dua desember 2020 atau satu hari setelah deklarasi pada tanggal 01 desember 2020 sebanyak lima pemberitaan. Dengan jumlah berita pada portal detik.com sebanyak tiga berita dan tempo.co sebanyak dua berita. Berikut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. Pemberitaan Media Online**

No	Media online	Tanggal	Media online	Tautan
1.	detik.com	02 Desember 2020	Polri soal Deklarasi Benny Wenda: Bentuk Provokasi dan Propaganda	<a href="https://news.detik.com/berita/d-5279088/polri-soal-deklarasi-benny-wenda-bentuk-provokasi-dan-propaganda">https://news.detik.com/berita/d-5279088/polri-soal-deklarasi-benny-wenda-bentuk-provokasi-dan-propaganda</a>

			ULMWP Deklarasi Pemerintahan Sementara Papua, TNI: Tak Ada Pengaruhnya	<a href="https://news.detik.com/berita/d-5278632/ulmwp-deklarasi-pemerintahan-sementara-papua-tni-tak-ada-pengaruhnya">https://news.detik.com/berita/d-5278632/ulmwp-deklarasi-pemerintahan-sementara-papua-tni-tak-ada-pengaruhnya</a>
			OPM Tolak Akui Pemerintah Sementara Papua yang Dideklarasinya Benny Wenda!	<a href="https://news.detik.com/berita/d-5278493/opm-tolak-akui-pemerintah-sementara-papua-yang-dideklarasinya-benny-wenda">https://news.detik.com/berita/d-5278493/opm-tolak-akui-pemerintah-sementara-papua-yang-dideklarasinya-benny-wenda</a>
2.	Tempo.co	02 Desember 2020	Benny Wenda Deklarasi Pemerintahan Papua Barat, Polri: Ini Bentuk Provokasi	<a href="https://nasional.tempo.co/read/1410917/benny-wenda-deklarasi-pemerintahan-papua-barat-polri-ini-bentuk-provokasi">https://nasional.tempo.co/read/1410917/benny-wenda-deklarasi-pemerintahan-papua-barat-polri-ini-bentuk-provokasi</a>
			Tentara Pembebasan Papua Barat Tolak Deklarasi Kemerdekaan Benny Wenda	<a href="https://nasional.tempo.co/read/1410883/tentara-pembebasan-papua-barat-tolak-deklarasi-kemerdekaan-benny-wenda">https://nasional.tempo.co/read/1410883/tentara-pembebasan-papua-barat-tolak-deklarasi-kemerdekaan-benny-wenda</a>

Berdasarkan pada pemberitaan yang dikemukakan pada tabel diatas, maka dapat dikatakan bahwa dalam memberikan *headline* pada berita deklarasi Benny Wenda, baik portal detik.com maupun tempo.co tidak berbeda. Dimana kedua portal itu menyatakan bahwa apa yang telah dilakukan dalam proses deklarasi tersebut, adalah bentuk provokasi dan ditolak juga oleh OPM (Organisasi Papua Merdeka) yang merupakan kelompok separatis. Pendekatan framing dalam pemberitaan ini akan menggunakan konsep yang dikemukakan oleh Robert Entman yaitu *define problems, diagnose causes, make moral judgement, treatment recommendation*.

Dalam mendefinisikan masalah (*define problems*) mengenai deklarasi tersebut, maka baik portal detik.com maupun tempo.co sepakat bahwa hal itu merupakan bentuk propaganda dan provokasi. Sebagaimana dalam pemberitaannya pada tanggal 02 desember 2020 dengan judul "Polri soal Deklarasi Benny Wenda: Bentuk Provokasi dan Propaganda" detik.com mengutip pernyataan Karo Penmas Divisi Humas Polri Brigjen Awi Setiyono bahwa "Benny Wenda itu sekarang di mana? di Inggris kan. Jadi yang menjadi pertanyaan apakah mungkin dia melakukan hal tersebut di Indonesia, ya nggak? Dia di luar negeri kan, makanya itu. Jadi yang perlu rekan-rekan ketahui ini adalah salah satu bentuk provokasi, bentuk propaganda dan rekan-rekan bisa liat kan sampai hari ini di Papua situasi Kamtibmas aman kondusif." Tempo.co juga memberikan penekanan yang sama bahwa "Ini adalah salah satu bentuk provokasi, propaganda, sampai hari, kemarin pun 1 Desember situasi keamanan dan ketertiban kondusif," ujar Kepala Biro Penerangan Masyarakat Divisi Humas Mabes Polri Brigadir Jenderal Awi Setiyono di kantornya, Jakarta Selatan, pada Rabu, 2 Desember 2020.

Berkenaan dengan pemilihan judul pada pemberitaan mengenai deklarasi pemerintahan sementara Papua Barat, maka dengan jelas dapat dilihat bahwa aktor yang menimbulkan masalah (*diagnose causes*) ini ialah Benny Wenda. Detik.com dalam pemberitaan berjudul



“OPM Tolak Akui Pemerintah Sementara Papua yang Dideklarasikan Benny Wenda!” mengutipkan pernyataan OPM bahwa "Mulai hari Rabu, tanggal 2 Desember 2020, kami dari Manajemen Markas Pusat KOMNAS TPNPB-OPM mengumumkan mosi tidak percaya kepada Benny Wenda, karena jelas-jelas Benny Wenda merusak persatuan dalam perjuangan bangsa Papua dan diketahui bahwa Benny Wenda kerja kepentingan Capitalists Asing Uni Eropa, America, dan Australia, dan hal ini bertentangan dengan prinsip-Prinsip Revolusi untuk Kemerdekaan bagi bangsa Papua," kata mereka. Tempo.co juga memberikan penekanan yang sama bahwa “Tentara Pembebasan Nasional Papua Barat Organisasi Papua Merdeka (TPNPB-OPM) menolak pernyataan dari The United Liberation Movement for West Papua (ULMWP). ULMWP di bawah pimpinan Benny Wenda menyatakan pembentukan pemerintahan Sementara West Papua pada Selasa, 1 Desember 2020. Benny Wenda adalah Warga Negara Inggris dan menurut hukum internasional bahwa warga Negara Asing tidak bisa menjadi *President Republic* Papua Barat. Sehingga polisi maupun OPM menyatakan bahwa ditimbulkan masalah itu berawal dari deklarasi sepihak Benny Wenda.

Disamping itu, berhubungan dengan keputusan moral (*make moral judgement*) yang ditonjolkan atau dibingkai (*frame*) dalam pemberitaan ini adalah situasi tanah Papua telah kondusif sehingga masyarakat tidak boleh terprovokasi oleh deklarasi yang disampaikan oleh Benny Wenda. Sebagaimana telah dimuat dalam pemberitaan detik.com, mengutip apa yang disampaikan oleh kepolisian bahwa situasi pemerintahan di Papua tetap berjalan lancar dan kondusif. Polri pun meminta masyarakat Papua tidak terprovokasi oleh pernyataan dari Tokoh Pembebasan Papua Barat tersebut. Di Papua 1 Desember situasi pemerintahan berjalan dengan lancar, tidak ada hal-hal yang tidak diinginkan. Tentunya kami sampaikan kepada seluruh masyarakat Indonesia dan khususnya masyarakat Papua untuk tidak terprovokasi dengan agenda saudara Benny Wenda tersebut. Portal tempo.co dalam pemberitaan yang berjudul “Benny Wenda Deklarasi Pemerintahan Papua Barat, Polri: Ini Bentuk Provokasi”, yang diberitakan pada tanggal 2 desember 2020 juga memberikan penekanan yang sama yaitu bahwa polisi pun kembali mengingatkan masyarakat Indonesia khususnya Papua agar tidak terprovokasi dengan agenda organisasi pimpinan Benny Wenda itu.

Senada dengan itu detik.com dan Tempo.co dalam aspek *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian), keduanya sepakat bahwa Papua telah final berada dalam negara kesatuan republik Indonesia. Sehingga tidak dapat diganggu gugat atau dipecah belah oleh pihak manapun. Detik.com mengutip apa yang disampaikan oleh Kepala Biro Penerangan Masyarakat Divisi Humas Mabes Polri Brigadir Jenderal Awi Setiyono bahwa sampai saat ini Papua maupun Papua Barat masih sah di bawah NKRI. Dan hal ini sudah final, tidak ditawar-tawar lagi,". Tempo.co juga menekankan hal demikian dalam pemberitaan. Sehingga dalam pembingkai yang disampaikan oleh kedua portal tersebut menyatakan hal yang tidak jauh berbeda.

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pemberitaan deklarasi Benny Wenda sebagai Presiden sementara Papua Barat yang diberitakan oleh detik.com dan Tempo.co pada dasarnya memiliki aspek framing yang sama melalui

pendekatan Robert Entman. Dimana kedua portal media online tersebut menonjolkan atau menekankan adanya upaya propaganda dan provokasi sebagai aspek *define problems* (mendefinisikan masalah). Disamping itu, Benny Wenda sebagai aktor yang menimbulkan masalah (*diagnose causes*). Sedangkan aspek *make moral judgement* (keputusan moral) yang ditekankan adalah tanah Papua sudah aman, oleh sebab itu masyarakat tidak boleh terprovokasi. Dengan demikian maka aspek *treatment recomendation* (menekankan penyelesaian) kedua sepakat bahwa Papua telah final berada dalam NKRI. Sehingga tidak dapat diganggu gugat atau dipecah belah oleh pihak manapun.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bugin, Burham. 2006. Sosiologi Komunikasi. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Eriyanto. 2002. *Konstruksi, Ideologi, Politik Media dan Analisis Framing*,. Yogyakarta. LKiS.
- Effendy, Onong Uchjana. 2006. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Hidayatullah, Arief. 2006. Jurnalisme Cetak Konsep dan Praktik. Yogyakarta. Buku Litera.
- Kriyono, Rachmat. 2006. Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta. Prenada Media Group.
- Pawito. 2009. *Komunikasi Politik: Media Massa dan Kampanye Pemilihan*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta. LKiS.
- Pujileksono, Sugeng. 2015. Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif. Malang. Intrans Publishing.
- Sobur, Alex. 2001. Analisis Teks Media. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Suparno, Basuki Agus dkk. 2016. *Media Komunikasi Respresentasi Budaya dan Kekuasaan*. Surakarta. UNS Press.